PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

PEMBIMBING:
INTA BUDI SETYA NUSA, SE.,M.Ak

OLEH:
BIMBI HERLAMBANG

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Problem occurrence in some public accounting firm in Indonesia needs to be concern about the government's awareness of the auditor to code ethics, there was case violation of code ethics to make the level of auditor professionalism and auditor independence are questionable.

The method used is descriptive method and verification method. The population of this study is the public accounting firm in Bandung. The sampling method that is saturated sample of the number of public accounting firm that has been deployed to serve as many as 13 samples with 26 respondents public accounting firm that returns only 11 to 22 respondents. The data analysis technique used in this study is the technique of multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study indicate that the auditors professionalism included in the category enough to public accounting firm in Bandung, auditor independence included in the category enough to public accounting firm in Bandung and to audit quality in public accounting firm in Bandung include enough category.

Keywords: Auditor Professionalism, Auditor Independence, Quality Audit

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan (Febrianty, 2012).

Pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, manajemen yang memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaannya, pengambilan keputusan, dan memudahkan dalam mengelola perusahaannya sedangkan pihak eksternal perusahaan meliputi: kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak, pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan (Putu dan Gede, 2014).

Profesionalisme merupakan suatu keahlian yang mempunyai kualifikasi tertentu dan berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya (Khikmah, 2005). Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional, kemampuan didefenisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis dan kemampuan teknologi serta memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik (Baotham, 2007).

Selain itu, independensi menjadi hal penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas (Putu dan Gede, 2014). Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002:26).

Ada beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia salah satu contohnya adalah pembekukan izin akuntan publik (AP) yang merupakan pemimpin rekan pada kantor akuntan publik (KAP) S. Mannan, Sofwan, Adnan dan Rekan, sanksi pembekuan izin diberikan karena AP tersebut telah melakukan pelanggaran terhadap kode Etik dalam proses kasus audit umum atas laporan keuangan PT Kereta Api (Persero) Tahun 2005 (Samsuar Said, 2007).

Fenomena lainnya adalah dibekukan izin 2 akuntan publik, pengenaan sanksi ini disebabkan karena akuntan publik (AP) tersebut melakukan pelanggaran terhadap ketentuan pembatasan masa pemberian jasa yang diatur Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik dengan memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan lebih dari 3 tahun buku berturut-turut terhadap PT. Angka Wijaya Sentosa dan Cirleka Indonesia, PT. Ryorongkor, PT. Pasaman & Soeparma dan Tekma Yasa Konsultan, PT. Merpati Internet Mandiri, serta PT. Korra Antar lestari, selama masa pembekuan KAP dilarang memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor : 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, wajib memelihara Laporan Audit Independen, kertas kerja pemeriksaan dan dokumen lainnya, dan tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan (Harry Z Soeratin, 2009).

Fenomena selanjutnya yaitu kantor akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2001. Mereka beralasan telah terjadi “kesalahan pencatatan” (Robinson Simbolon, 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis menganggap masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitan ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data mengenai pengaruh profesionalisme dan independensi auditor serta untuk lebih memahami dan mengerti tentang kualitas audit dan untuk memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanannya di lapangan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Menurut Totok dan Bambang (2002: 58-59), penelitian merupakan uraian ringkasan yang jelas mengenai tujuan apa yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Jadi Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian menurut Sugiyono (2013:305), merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Apabila penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan akurat.

1.4.1. Kegunaan Praktis

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kegunaan praktis atau *basic research* maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut: Meningkatkan pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya. Berdasarkan Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kegunaan praktis diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada auditor yang berada di Kantor akuntan publik Kota Bandung, supaya bisa membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang ada mengenai profesionalisme auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut: Menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut. Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kegunaan akademis diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Adapun beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yaitu:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam mengkaji ilmu di dunia pengauditan dan akuntansi keuangan serta dapat mengaplikasikannya di dunia kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat mengembangkan mengenai Kualitas Audit dan keakuratan penelitian yang telah ada.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Profesionalisme Auditor

Menurut Messier, et.all (2005:375), mendefinisikan: Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional, seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut. Menurut Arrens, et.all (2012:68), mendefenisikan: Profesional berarti bertanggung jawab untuk berprilaku lebih dari

sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum masyarakat. Profesionalisme menurut Russel (2000:13), menyatakan bahwa: *Professionalism is defined as the aims and qualities that characterize a profession or a professional person*.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa profesionalisme auditor merupakan perilaku, tujuan atau kualitas yang membentuk orang-orang profesional yang merupakan ciri suatu profesi dan akan membuat aturan yang berfungsi sebagai kode etik perilaku bagi anggota profesi.

2.1.2. Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2008:26), mendefenisikan Independensi yaitu: Independensi berarti sikap mental yang tidak bisa di pengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain, independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Robert Moeller (2005:169), yaitu: Independensi berarti sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan yang signifikan yang mengancam objektivitas dimana ancaman akan objektivitas tersebut harus dikelola pada level individu maupun level organisasi. Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:45), menyebutkan bahwa: Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*In fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Defenisi Independensi dalam Buku Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing (SA) Seksi 220, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Alinea 2 (2007), yaitu: Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa independensi merupakan sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi baik dari pihak *intern* maupun *ekstern* dalam menjalankan tugasnya agar tercapainya kualitas dalam laporannya.

2.1.3. Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2008:9), kualitas audit yaitu: Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara

pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Defenisi kualitas audit menurut Sunarto (2003:31), adalah: Kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya. Menurut Kusharyanti (2003:25), kualitas audit yaitu: Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan ukuran seorang akuntan publik dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya.

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014:93), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.2.1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens, et.all (2012:78), menyatakan bahwa: Alasan yang menyadari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik akan kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan bagi akuntan publik penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit dan jasanya. Menurut Ahmad Badjuri (2011:5), menyatakan bahwa: Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

2.2.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Abdul Halim (2008:29), menyatakan bahwa: Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas. Menurut Arens et.all (2012: 134-135), mengemukakan bahwa: Nilai audit (kualitas audit) sangat bergantung pada persepsi publik terhadap independensi auditor. Menurut Paino, Halil, Smith, and Ismail (2010: 37-38), menyatakan bahwa: Kualitas audit bergantung pada kompetensi dan independensi auditor untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh mulai dari rekening dalam neraca, sampai dengan mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan klien (kompetensi teknis) dan kesediaannya tanpa

dipengaruhi oleh pihak lain (independensi auditor), untuk memberikan pendapat yang objektif tentang tingkat kewajaran rekening tersebut dalam laporan keuangan auditan klien.

2.3 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Menurut Sugiyono (2011:64), menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1: Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_2: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 32), objek penelitian adalah: Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas audit.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 2), metode penelitian adalah: Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau penyaluran rasa keingintahuan dalam meneliti sebuah permasalahan dan cara untuk dapat memahami sutatu objek penelitian dengan teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010: 29), metode deksriptif adalah: Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan merupakan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah diperlajari sehingga dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008: 45), adalah sebagai berikut: Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Pengertian *explanatory survey* menurut Suharsimi Arikunto (2006:8), adalah sebagai berikut: *Explanatory survey* adalah suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa *explanatory survey* adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008: 30), pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut: Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)
   Menurut Sugiyono (2010:39), mendefinisikan variabel bebas atau independen adalah sebagai berikut: Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebas atau independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor. Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Adapun pengertian skala Likert menurut Sugiyono (2010:93), yaitu: Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
2. Variabel Dependen (Y)
   Menurut Sugiyono (2010:39), mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut: Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah kualitas audit

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*).
   a. Wawancara
      Dalam hal ini penulis melakukan tanya-jawab secara langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan, dimana wawancara ini bertujuan untuk memperjelas dan meyakinkan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan.
   b. Observasi
      Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai objek yang akan diteliti pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.

c. Penggunaan Kuisioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).
Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian sehingga diperoleh item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

3.2.3. Populasi dan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian maka peneliti melakukan pengelompokkan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi
Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008: 72), adalah: Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

2. Sampel Penelitian

   Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008: 77), adalah: Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 126), pengertian sampling jenuh adalah: Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel. Penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 26 auditor dari 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung untuk dijadikan sampel dari penelitian.

3.2.4. Metode Analisis

Dalam menganalisis penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

   Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:55), pengertian *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut: *Metode Successive Interval* adalah metode pengskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item. Karena itu melalui *Metode of Successive Intervals* dilakukan transformasi data.

2. Analisis Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit.

3. Analisis Verifikatif

   Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Umi Narimawati (2008:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah: Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel

tergantung dengan skala interval. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Pengujian Alat Analisis

1. Hasil Pengujian Validitas

   Menurut Sugiyono (2008:3) menyatakan bahwa: Menunjukan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan definisi diatas maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *tes*t (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Apabila koefisien korelasi butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji keberatan koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kualitas audit valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Hasil Pengujian Reliabilitas

   Menurut Sugiyono (2010:3), menyatakan bahwa: Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan definisi diatas maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak bebeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan

pertanyaan atau pernyataan dinyatakan andal (*reliabel*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.1.2. Analisis Deskriptif

1. **Tanggapan Responden Mengenai Profesionalisme Auditor pada KAP di Kota Bandung (X_1)**

   Tanggapan responden mengenai profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang diukur dengan 8 pernyataan dan terdiri dari 4 indikator yaitu: tanggung jawab profesi, integritas, objektivitas dan kompetensi. Persentase total skor tanggapan responden pada variabel profesionalisme auditor sebesar 67.39%, menurut Umi Narimawati (2007:85), termasuk kategori cukup baik yang berada pada interval 52.01% - 68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung masih dinilai cukup baik.

2. **Tanggapan Responden Mengenai Independensi Auditor pada KAP di Kota Bandung (X_2)**

   Tanggapan responden mengenai independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang diukur dengan 4 pernyataan dan terdiri dari 2 indikator yaitu: lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien. Persentase total skor tanggapan responden pada variabel independensi auditor sebesar 66.82%, menurut Umi Narimawati (2007:85), termasuk kategori cukup baik yang berada pada interval 52.01% - 68.0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung masih dinilai cukup baik.

3. **Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung (Y)**

   Tanggapan responden mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang diukur dengan 4 pernyataan dan terdiri dari 3 indikator yaitu: sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional. Persentase total skor tanggapan responden pada variabel kualitas audit sebesar 67.73%, menurut Umi Narimawati (2007:85), termasuk kategori cukup baik yang berada pada interval 52.01% - 68.0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung masih dinilai cukup baik.

4.1.3. Analisis Verifikatif

4.1.3.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastistias.

A. Uji Normalitas

Diperoleh nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) pada masing-masing variabel sebesar 0,522; 0,951 dan 0,437. Ketiga nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data populasi berdistribusi normal sehingga data sudah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinieritas.*

C. Uji Heteroskedastisitas

Diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukannya adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 0.310, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni profesionalisme auditor dan independensi auditor bernilai 0 (nol).

b. Nilai profesionalisme auditor (X_1) sebesar 0.302, artinya semakin baik profesionalisme auditor akan berdampak pada semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Secara statistik, koefisien regresi menunjukkan besarnya nilai kualitas audit jika profesionalismenya meningkat sebesar 1 satuan.
c. Nilai independensi auditor (X_2) sebesar 0.382, artinya semakin baik independensi auditor akan berdampak pada semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Secara statistik, koefisien regresi menunjukkan besarnya nilai kualitas audit jika independensinya meningkat sebesar 1 satuan.

3. Analisi Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel profesionalisme auditor dan independensi auditor dengan variabel kualitas audit.

a. Korelasi Simultan

Nilai korelasi simultan (R) yang diperoleh antara variabel profesionalisme auditor dan independensi auditor dengan variabel kualitas audit adalah sebesar 0.804. Nilai korelasi tersebut memiliki tingkat hubungan yang tergolong "Sangat Kuat" berada pada interval korelasi antara "0.80-1.000". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel profesionalisme auditor dan independensi auditor dengan variabel kualitas audit di KAP Kota Bandung.

b. Korelasi Parsial

1. Korelasi Parsial Profesionalisme Auditor (X_1) dengan Kualitas Audit (Y)

Nilai korelasi antara profesionalisme auditor (X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0.742 yang berada pada interval 0.60 – 0.799 termasuk kategori kuat. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit, dimana semakin baik profesionalisme auditor maka akan di ikuti oleh semakin baiknya kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

2. Korelasi Parsial Independensi Auditor (X_2) dengan Kualitas Audit (Y)

Nilai korelasi antara independensi auditor (X_2) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0.645 yang berada pada interval 0.60 – 0.799 termasuk kategori kuat.

Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara independensi auditor dengan kualitas audit, dimana semakin baik independensi auditor maka akan di ikuti oleh semakin baiknya kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

4. Analisis Koefesien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.646 atau 64.6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor dan independensi auditor secara simultan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sebesar 64.6%, sedangkan sisanya sebesar 35.4% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabel profesionalisme auditor dan independensi auditor. Sedangkan untuk pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan rumus *beta* X *zero order*:

1. Variabel profesionalisme auditor = 0.558 x 0.742 = 0.414 atau 41.4%
2. Variabel independensi auditor = 0.360 x 0.645 = 0.232 atau 23.2%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa profesionalisme auditor (X_1) memberikan pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 41.4% dan independensi auditor (X_2) memberikan pengaruh sebesar 23.2%. Sehingga dapat diartikan bahwa profesionalisme auditor memberikan pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik kota Bandung.

4.1.3.2 Pengujian Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Uji Hipotesis Parsial Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk profesionalisme auditor (X_1) sebesar 3.512 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.093. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3.512 > 2.093) dengan nilai signifikansi 0.002 < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan total pengaruh sebesar 41.4%.

2. Uji Hipotesis Parsial Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk independensi auditor (X_2) sebesar 2.269 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.093. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2.269 > 2.093) dengan nilai signifikansi 0.035 < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan total pengaruh sebesar 23.2%.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0.742. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2009:214), nilai korelasi sebesar 0,742 termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat” dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti semakin baik profesionalisme auditor semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk profesionalisme auditor terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Fenomena yang terjadi pada salah satu KAP yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik dalam proses pengauditan, sehingga tidak mencerminkan profesionalisme nya sebagai auditor. Auditor yang dipercayai harus benar-benar memiliki integritas serta tanggung jawab profesinya, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi selain integritas dan tanggung jawab yaitu objektivitas. Objektivitas yang hanya 58.63% di kategorikan cukup baik sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan klien terhadap auditor dalam mencerminkan objektivitasnya sebagai auditor profesional. Maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya pelatihan-pelatihan agar terbiasa dengan kode etik dan standar audit yang telah di tetapkan dan rotasi tugas serta manajer audit harus selalau mengawasi bawahannya tersebut.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Badjuri (2011), yang

menunjukkan bahwa semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi, demikian juga pada penelitian Ida Rosnidah, Rawi & Kamarudin (2011), yang menunjukkan bahwa profesionalisme yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

4.2.2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara independensi auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0.645. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2009:214), nilai korelasi sebesar 0.645 termasuk dalam kategori hubungan yang “kuat” dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti semakin baik independensi auditor semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk independensi auditor terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Fenomena yang terjadi pada salah satu KAP yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan pembatasan masa pemberian jasa yang telah diatur pasal 3 ayat (1) peraturan menteri kuangan (PMK) nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik dengan memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan lebih dari 3 tahun buku berturut-turut sehingga membuat tidak independensinya auditor dalam mengambil keputusan. Dari hasil penelitian pada independensi auditor terdapat *GAP*, ini menandakan bahwa auditor masih mendapatkan tekanan dari klien sehingga menyebabkan kurangnya kualitas audit yang dihasilkan. Maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya tim pengawas dalam proses pemilihan klien.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa independensi auditor mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Fauziah (2012), yang menunjukkan bahwa independensi auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa (2014), menunjukan bahwa independensi auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Bandung, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta memiliki arah hubungan positif dengan tingkat hubungan yang tergolong "Kuat" dan menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin baik profesionalisme auditor maka akan semakin meningkatnya kualitas yang akan dihasilkan oleh auditor di kantor akuntan publik (KAP) Kota Bandung.
2. Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta memiliki arah hubungan positif dengan tingkat hubungan yang tergolong "Kuat" dan menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin baik independensi auditor maka akan semakin meningkatnya kualitas yang akan dihasilkan oleh auditor di kantor akuntan publik (KAP) Kota Bandung.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor akuntan publik di Kota Bandung sebagai berikut:

A. Saran Praktis

1. Profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap kualitas audit, agar lebih memaksimalkan tingkat profesionalisme auditor dengan mengikuti kode etik dalam proses auditnya diperlukan adanya pelatihan-pelatihan dan seminar agar auditor lebih mengikuti SPAP atau kaidah-kaidah yang telah diakui validitasnya sehingga auditor lebih mengerti dalam tugasnya sebagai auditor yang profesional yang memiliki

tanggung jawab, integritas, objektivitas dan kompetensi yang membuat seorang klien bisa mempercayai kualitas auditor tersebut.

2. Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap kualitas audit, salah satu bentuk independensi yaitu mengenai lama hubungan dengan klien, agar lebih memaksimalkan tingkat independensi auditor mengenai lama hubungan dengan klien diperlukannya pengawasan dalam pemilihan klien yang telah di atur oleh pemerintah yaitu peraturan yang mengenai lama hubungan dengan klien yang tidak boleh lebih dari 3 tahun buku berturut-turut, jika tidak di awasi kemungkinan akan membuat auditor tidak mematuhi peraturan yang mengakibatkan banyak tekanan dari klien dalam proses auditnya yang membuat keuntungan kepada pihak klien sehingga diperlukannya sebuah tim pengawas dalam proses pemilihan klien supaya tidak melanggar peraturan mengenai hubungan dengan klien.

B. Saran Akademis

a. Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat dijadikan penambahan dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang audit.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ke tahap berikutnya mengenai kualitas audit serta diharapkan melakukan penelitian yang sama tetapi unit analisisnya berbeda dan sampelnya lebih banyak agar memperoleh hasil, kesimpulan dan saran yang berbeda pula yang menghasilkan banyaknya referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai profesionalisme auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, *Jilid 1, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service an Intergated Approach, 14th Edition*. . Edinburg UK: Pearson Limited Education.

Bilson, Simamora. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Surabaya: Pustaka Utama.
Djuroto, Totok dan Bambang Supriyadi. 2002. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Rosda Karya.
Halim, Abdul. 2008. *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan keuangan*. UUP STIM.
Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
IAI.2007. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
IAI-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
Indriantoro, Nur. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
Moeller, Robert. 2005. *Brink's Modern Internal Auditing, 6th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
Mulyadi. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: BPFE.
Mulyadi. 2008. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.
Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
Paino, Halil, Smith M., & Ismail Z. 2010. *The Search for Audit Quality Impairment of Audit Quality*. Germany: Lambert Academic Publishing AG & co.
Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: ALFABETA.
Satibi, Iwan. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi Tesis Disertasi*. Bandung: Ceplas.
Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sujoko, Stevanus dan Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian*. Malang: Bayumedia Publishing.
Sunarto. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Amus.
Supangat, Andi. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Susanti, Irawati. 2008. *Auditing*. Bandung: Gramedia Pustaka.

Ulum, Ihyaul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik: Sebuah Pengantar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, *Edisi 4*, *Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Alwani, Ahmad. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.* Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi. Tahun XX, No 3.

Badjuri, Ahmad. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor AkuntanPublik (Kap) Di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3 No. 1.

De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics. 3: 183-199.

Eunike, Christina Elfarini. 2007. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* .FEUN Semarang.

Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Topik Penelitian Dimasa Yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.

Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilias dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Unhas Makasar.

Messier William F JR. dan Qilliam William C. 1992. *The Effect of Accountability on Judgement Development of Hypothesis for Auditing*. Journal of Practice & Teory 11.

Salsabila, Ainia dan Hepi Prayudiawan. 2011. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 1.

Singgih, E.M dan Bawono, LR. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII Purwokerto.

Sumintorn Baotham. 2007. *Effect of Professionalism on Audit Quality and Self-Image if CPAs in Thailand.* Internasional Journal Bussiness Strategy.Vol. VII No.2.

Suseno,Novie Susanti. 2013. *Literature Review The Effect Of Independence, Size, Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation*. Journal of Applied Sciences Research. 9(1) h: 62-66.

http://finance.detik.com/read/2007/08/06/101744/813631/4/menkeu-bekukan-izin-akuntan-publik-salam-manan

http://finance.detik.com/read/2009/05/16/115233/1132429/4/2/menkeu-bekukan-izin-2-kap-dan-2-akuntan-publik

LAMPIRAN

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden pada Variabel Profesionalisme Auditor

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
Tanggung Jawab	157	220	71.36
Integritas	152	220	69.09
Objektivitas	129	220	58.63
Kompetensi	155	220	70.45
Total	**593**	**880**	**67.39**
Interpretasi	**CUKUP BAIK**		

Tabel 2
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden pada Variabel Independensi Auditor

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
Lama Hubungan dengan Klien	154	220	70
Tekanan dari Klien	140	220	63.63
Total	**294**	**440**	**66.82**
Interpretasi	**CUKUP BAIK**		

Tabel 3
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden pada Variabel Kualitas Audit

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
Sikap kecermatan dan Kehati-hatian	77	110	70
Kerahasiaan	75	110	68.18
Perilaku Profesional	146	220	66.36
Total	**298**	**440**	**67.73**
Interpretasi	**CUKUP BAIK**		